

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM SERIAL ANIMASI *NUSSA***  
**(Analisis Narasi Tzvetan Todorov)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**  
**Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Disusun Oleh :**

**LUTFI ICKE ANGGRAINI**

**1423102025**

**IAIN PURWOKERTO**  
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**JURUSAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PURWOKERTO**

**2019**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah melalui media elektronik sedang digandrungi pada era sekarang ini. Mulai dari televisi yang menampilkan kajian-kajian islami, hingga media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *YouTube* dan yang lainnya banyak menampilkan konten-konten islami pula. Peminat dakwah melalui media sosial nampaknya kian banyak, seiring dengan kemudahan mengakses media sosial yang bisa dilakukan melalui *smatrphone* dimanapun, dan kapanpun.

Metode berdakwah menggunakan internet seakan menjadi lebih praktis dan lengkap. Banyak harapan yang muncul sejalan dengan semakin meluasnya teknologi ini. Internet memang telah merambah kehidupan manusia hampir di semua bidang kehidupan. Sudah banyak orang yang mulai mengenal dan menggunakan internet untuk berbagai keperluan.

Umat Islam juga tidak luput dari perambahan internet. Kecanggihan internet juga mulai dimanfaatkan umat Islam untuk berbagai keperluan. Mulai dari keperluan pribadi sampai keperluan dakwah. Situs-situs Islam bermunculan dengan berbagai spesialisasi yang ditampilkan. Oleh karena itu, umat Islam diwajibkan untuk berdakwah, walaupun hanya sedikit, tapi kita wajib mendakwahnya kepada orang lain.<sup>1</sup> Dakwah tentunya bisa dengan berbagai cara, dan salah satunya melalui media internet.

Internet sebagai bentuk kemajuan teknologi dalam bidang ilmu teknologi komunikasi yang merupakan sarana atau media yang dapat dimanfaatkan oleh para *da'i* dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya. Hal ini dimungkinkan selama para *da'i* memiliki bekal yang memadai dalam hal teknologi informasi. *Da'i* atau ulama tidak tanggap terhadap teknologi

---

<sup>1</sup>Abdul Muchid, *Dakwah Melalui Film Animasi Analisis Semiotik Upin dan Ipin. Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2011), hlm. 2.

sudah tidak berlaku lagi. Tidak zamannya lagi seorang *da'i* anti terhadap teknologi, bahkan kini teknologi yang dapat mempermudah dakwah.

Internet bisa dijadikan media untuk mempermudah dakwah. Adanya situs yang berhubungan dengan Islam di Internet sendiri adalah merupakan suatu bentuk dakwah tersendiri.

Dakwah sebagai salah satu proses Islamisasi terhadap nilai-nilai kehidupan manusia, sudah semestinya mampu menyikapi ilmu pengetahuan saat ini. Ilmu pengetahuan modern yang semakin berkembang ini, menuntut kepada para pelaku dakwah untuk bisa memanfaatkannya semaksimal mungkin.

Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia. Kemunculannya dengan kemajuan peradaban manusia menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideologi bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi.<sup>2</sup>

Untuk dapat mencapai tujuan yang tepat dan mendapatkan keberhasilan, maka seorang *da'i* harus pandai dalam memilih media dakwah. Masyarakat masa kini merupakan masyarakat plural yang berkembang dengan berbagai kebutuhan yang praktis, sehingga kecanggihan teknologi mau tidak mau akan menghadapi dan menjadi idaman dalam kehidupan masyarakat. Kecanggihan teknologi telah membuka sekat dan menghilangkan batas ruang dan waktu, sehingga memilih dan menggunakan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman. Pendakwah di zaman ini tidak lagi mapan dengan hanya kebolehan berpidato atau berceramah, tetapi pendakwah zaman ini perlu kemahiran dan kebijaksanaan sebagai pendakwah dan sekaligus penyumbang kepada pembinaan tamadun yang dibentuk berdasarkan aturan Islam. Artinya dalam posisi ini mempunyai kesadaran dan

---

<sup>2</sup>Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm 63.

telah menempatkan pada posisi startegis dengan menghadirkan dan mengikutsertakan teknologi informasi sebagai mitranya dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

Keberadaan internet sebagai media dakwah sudah bukan lagi pada tataran wacana lagi. Seharusnya para ulama, *da'i*, dan para pemimpin-pemimpin Islam sudah menyadari dan segera melakukan langkah-langkah strategis untuk menjaga dan mentarbiyah generasi-generasi muda kita agar siap dan matang dalam menghadapi serangan-serangan negatif dari media internet.

Ada banyak cara berdakwah di media sosial, salah satunya melalui film animasi, Film animasi merupakan gambar yang dilukiskan dengan garis-garis yang sederhana dan bergerak seperti hidup. Animasi dijadikan sarana dakwah atau media komunikasi tentang Islam terhadap anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Arti animasi adalah menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak (depan, belakang,  $\frac{3}{4}$  dan samping) detail wajah si karakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, ketawa, kesal, dan lain-lain) lalu pose atau gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas karakter tersebut.<sup>3</sup>

Animasi berasal dari bahasa inggris yaitu *animate* yang artinya menghidupkan, memberi jiwa dan mengerakan benda mati. Animasi merupakan proses membuat objek yang asalnya objek mati, kemudian disusun dalam posisi yang berbeda seolah menjadi hidup. Di dalam animasi ada dua objek penting, yaitu objek atau gambar dan alur gerak.<sup>4</sup>

Animasi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu sequence gambar yang ditampilkan pada tenggang waktu (*timeline*) tertentu sehingga tercipta sebuah ilusi gambar bergerak. Prinsip dasar animasi ditemukan dari karakter mata manusia yaitu *persistance of vision* (pola penglihatan yang teratur). Paul

---

<sup>3</sup>Agus Hilman,"*Pengertian Animasi dan Sejarah Animasi*" Academia, vol.1, 2011, hlm.6.

<sup>4</sup>Indriyani Astuti,"*Animasi*" Doc Player (<https://docplayer.info>, Diakses 13 September 2019 Pukul 09.12 WIB).

*Roget, Joseph Plateau dan Pierre Desvigenes*, dengan alat optik yang mereka ciptakan, berhasil membuktikan bahwa mata manusia cenderung menangkap urutan gambar-gambar pada tenggang waktu tertentu sebagai sebuah pola.

Animasi juga disebut sebagai suatu teknik menampilkan gambar berurut sedemikian rupa sehingga penonton merasakan adanya ilusi gerakan (motion) pada gambar yang ditampilkan. Ilusi gerakan merupakan perubahan yang dideteksi secara visual oleh mata sehingga perubahan yang terjadi tidak harus dalam bentuk gerakan, tetapi juga bisa berupa perubahan warna.<sup>5</sup>

Di dunia ini lebih dari ratusan ribu orang kini dapat dengan mudah menonton film animasi, baik di bioskop, televisi, maupun di internet. Terlebih lagi ketika film animasi ini sanggup membuat para penontonnya terkagum-kagum menikmati aksi gemas, lucu, bahkan takjub pada animasi yang dipertontonkan. Hal itu membuat film animasi menjadi amat digemari pada era sekarang ini.

Namun di Indonesia sendiri perfilman animasi justru berkembang lambat, jarang kita jumpai animasi original karya anak bangsa dengan tayangan yang mendidik untuk penontonnya yang kebanyakan adalah anak-anak dan remaja, karena di Indonesia sendiri film animasi hanya sebagai hiburan semata dan hanya sedikit mengandung edukasi. Dunia perfilman Indonesia, khususnya dalam film animasi memang cenderung berkembang lambat. Tayangan-tayangan mendidik untuk anak-anak pun kian lama sulit untuk ditemukan.

Namun sejak November tahun 2018 masyarakat Indonesia menemukan cahaya terang, tidak ingin kalah dengan serial animasi dari negeri tetangga, kini animasi Indonesia mulai melakukan gebrakan. *Web series* animasi *Nussa* yang telah merilis episode pertamanya di *channel YouTube @Nussa Official*, menjadi napas baru bagi dunia animasi Indonesia.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>IDS, "Apa Itu Animasi?" Indonesia Design School, ([idseducation.com/articles/apa-itu-animasi/](https://idseducation.com/articles/apa-itu-animasi/)). Diakses pada 9 April 2019 Pukul 09.13 WIB).

<sup>6</sup>Ayu, "Mengenal Nussa dan Rara, Animasi Asli Indonesia yang Akan Saingi Kartun *Upin-Ipin*" Boombastis, ([www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara](http://www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara)). Diakses pada 27 Maret 2019 Pukul 09.13 WIB).

Serial animasi *Nussa* mendapat sambutan baik dari masyarakat Indonesia, episode perdana dari *Nussa Official* kini telah disaksikan oleh 9,2 juta penonton dan memiliki 4 juta lebih *subscriber*. Bahkan, video terbarunya beberapa kali menduduki posisi trending 1 di *YouTube* Indonesia.<sup>7</sup>

Film Animasi *Nussa* ini mengisahkan tentang keseharian seorang anak laki-laki dengan adik perempuannya *Rarra* yang berumur 5 tahun yang menggemaskan juga banyak memberikan edukasi islami untuk penontonya contohnya pada episode ke-1 yang berjudul “Tidur Sendiri Gak Takut”.<sup>8</sup> Pada episode ini bercerita tentang *Rarra* yang lupa membaca doa sebelum tidur lalu mengalami gangguan ditengah tidurnya dan terbangun. Disinilah peran *Nussa* membimbing adiknya dengan mengajaknya berwudlu, membersihkan kasur sembari membaca *Bismillah* dan menyuruhnya membaca ayat kursi, surat An-Nas dan Al-Falaq lalu dilanjutkan dengan doa tidur dan merekapun tidur dengan nyenyak.

Pada episode ke-2 yang berjudul “Makan Jangan Asal Makan”.<sup>9</sup> Pada episode ini menerangkan tentang adab makan sesuai ajaran Nabi, bagi sebagian orang adab makan hanyalah dengan membaca doa, dalam posisi duduk dan menggunakan tangan kanan. Namun di episode ke-2 ini *Nussa* dan *Rarra* mengajarkan bahwa adab makan ialah lebih dari itu, yaitu dengan membaca doa, dalam posisi duduk, mencuci bersih tangan dan menggunakan tangan kanan, jangan meniup yang panas lebih baik dikipas serta minum dalam tiga tegukan. Berbeda dengan video yang lain pada episode 2 seluruh dialog dibuat lagu yang bernada sederhana namun riang sehingga penontonya akan lebih mudah menghafal dan mempraktekan adab makan yang disampaikan *Nussa* dan *Rarra*.

---

<sup>7</sup>Wadidaw, “*Nussa dan Rarra*” *Tribun Seleb* (<http://www.tribunnews.com>. Diakses pada 27 Maret 2019 Pukul 09.11 WIB).

<sup>8</sup>*Nussa Official*, “*Tidur Sendiri Gak Takut*”, *Youtube*(<https://www.youtube.com/watch>. Diakses pada 27 Maret 2019Pukul 09.11 WIB ).

<sup>9</sup>*Nussa Official*, “*Makan Jangan Asal Makan*”, *Youtube* (<https://www.youtube.com/watch>. Diakses pada 27 Maret 2019Pukul 09.19 WIB).

Pada episode 6 yang berjudul “Viral ! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”.<sup>10</sup> Pada episode ini bercerita tentang tanggapan *Nussa* dan *Rarra* mengenai banyaknya video viral yang tidak berfaedah. Muculah ide dari *Nussa* untuk membuat video berfaedah yang akan diviralkan, lalu dibantu oleh umma, *Nussa* dan *Rarra* membuat video tentang membuang sampah dengan cara unik yang ternyata juga sanggup viral. Dalam video episode 6 ini, *Nussa* dan *Rarra* juga berkolaborasi dengan sahabat *Nussantara* yang telah membuat dan mengirimkan video aksi membuang sampah pada tempatnya dengan cara unik pula.

Meskipun film animasi *Nussa* tergolong dalam film animasi yang diperuntukan untuk anak-anak namun remaja dan orang dewasa pun banyak yang menyukainya dan selalu menunggu episode terbarunya yang di unggah di YouTube *Nussa Official* pada setiap hari jum’at pukul 16:30 WIB.

Karakter *Nussa* digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Karakter *Nussa* diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri *Nussa* yang menggunakan sebuah kaki palsu. Sedangkan untuk karakter *Rara*, digambarkan sebagai adik *Nussa* yang berusia 5 tahun dengan menggunakan gamis kuning dan jilbab merah hati yang tampak sangat ceria. Suara dari tokoh *Rara* ini, juga mengundang rasa gemas dari para penontonnya.<sup>11</sup>

Di dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti nilai-nilai islam apa saja yang terdapat dalam serial animasi *Nussa*, pembatasan penelitian mulai dari episode perdana sampai unggahan tanggal 3 Mei 2019 atau episode 1 sampai 24. Dimana didalamnya terdapat banyak nilai-nilai islam yang bisa dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan pembawaanya yang lucu dan menggemaskan pastilah nilai-nilai islam yang disampaikan akan melekat dihati pemirsanya.

---

<sup>10</sup>Nussa Official, “*Makan Jangan Asal Makan*”, Youtube (<https://www.youtube.com/watch>. Diakses pada 27 Maret 2019 Pukul 09.11 WIB).

<sup>11</sup>Retia Kartika Dewi, “*Nussa Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik Untuk Anak*” Kompas (entertainment.kompas.com. Diakses pada 9 April 2019 Pukul 09.11 WIB).



Berdasarkan latar belakang, penulis ingin meneliti nilai-nilai islam apa saja yang terdapat dalam serial animasi *Nussa* episode 1-24. Dengan mengangkat judul penelitian “Nilai-Nilai Islam Pada Serial Animasi *Nussa* (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)”.

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Analisis Narasi

Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Di dalam cerita itu terdapat satu tokoh atau beberapa tokoh yang mengalami kejadian atau serangkaian kejadian konflik atau pertikaian. Kejadian itu merupakan unsur dari sebuah pokok narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa disebut plot atau alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur.<sup>12</sup>

### 2. Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai adalah proses seseorang untuk memberikan pemahaman tentang sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>13</sup>

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Sedangkan nilai-nilai Islam bisa diartikan proses seseorang untuk memberikan pemahaman tentang sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang berlandaskan ajaran Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.

---

<sup>12</sup>Laili Mustaghfiro, 2018, “*Analisis Naratif Nilai Sosial My Stupid Boss (Analisis naratif Tzvetan Todorov)*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenada Pustaka, 2007), hlm. 783.



### 3. Film Animasi *NUSSA*

Film animasi *Nussa* merupakan film animasi anak bergenre edutainment atau edukasi dan entertainment yaitu dimana film animasi *Nussa* ini selain menyuguhkan tontonan yang mendidik juga menyuguhkan tontonan yang menghibur. Dengan gambar animasi yang tak dapat diremehkan, seluruh kisah riang dan menggemaskan di tata dengan rapi dalam setiap episode.

Serial animasi *Nussa* seolah hadir sebagai jawaban dari keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak. Padatnya nilai-nilai Islam yang dibungkus dengan apiknya kualitas tayangan serta aksi menggemaskan, tentunya membuat daya tarik tersendiri bagi yang menontonnya.

Lahir dari keresahan para orang tua untuk menyajikan tontonan yang edukatif dan menghibur untuk anak-anaknya serial animasi *Nussa* menjadi napas lega untuk para orang tua. Tak hanya anak-anak, para remaja dan orang dewasa pun kini tak sedikit yang turut menonton serial animasi ini.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah nilai-nilai Islam apa saja yang terdapat pada serial animasi *Nussa* episode 1-24?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* episode 1-24.

**IAIN PURWOKERTO**

## E. Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 

Memberi tambahan wacana dan pengetahuan kepada khalayak tentang nilai-nilai islam pada serial animasi *Nussa* analisis narasi Tzvetan Todorov.
  - b. Menambah khasanah keilmuan di bidang komunikasi khususnya ilmu komunikasi Islam dan dakwah.
1. Manfaat Praktis
    - a. Sebagai sumbangan referensi untuk pustaka Institut agama Islam Negeri Purwokerto, khususnya Fakultas Dakwah.
    - b. Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai serial animasi *Nussa*.

## F. Kajian Pustaka

Kajian tentang film memang bukan yang pertama dilakukan oleh para penulis, terutama penelitian skripsi. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi. Hal ini berfungsi sebagai argumendan bukti bahwa penelitian yang dibahas oleh penulis ini masih terjamin keasliannya.

Berikut beberapa hasil pencarian penulis tentang penelitian atau tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan :

*Pertama*, “Analisis Naratif Film Animasi Frozen Dengan Model Vladimir Propp” oleh Arga Arkadhia Yusuf tahun 2017 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung.<sup>14</sup>

Penelitian ini menemukan bahwa karakter dan juga mengetahui fungsi narasi yang ada di dalam film animasi Frozen menurut teori Vladimir Propp. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis film

---

<sup>14</sup>Arga Arkadhia Yusuf, “*Analisis Film Animasi Frozen*” Repository Universitas Telkom bandung, ([repository.telkomuniversity.ac.id](http://repository.telkomuniversity.ac.id). Diakses pada 24 Juni 2019Pukul 09.11 WIB).

untuk memasukkan unsur narasi dengan memperhatikan adegan-adegan dari film. Dari hasil penelitian, didapatkan 24 fungsi narasi dari 31 fungsi narasi. Vladimir Propp, 7 karakter dalam narasi Vladimir Propp, dan karakter oposisi berlawanan, berbeda dengan yang akan penulis teliti, yaitu penulis akan meneliti secara keseluruhan nilai-nilai islam apa saja yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* episode 1-24 dengan mengamati adegan dan dialog yang terdapat pada serial animasi *Nussa*. Perbedaan selanjutnya ada pada analisis narasi yang digunakan, bahwa penulis menggunakan analisis narasi Tzvetan Todorov sedangkan Arga Arkadhia Yusuf menggunakan analisis narasi Vladimir Propp.

*Kedua*, “Kekerasan dalam Serial Televisi (Studi Analisis Isi Tentang Adegan Kekerasan Dalam Serial Televisi Animasi Jepang Naruto Shippunden Yang Ditayangkan Di Global TV Periode Bulan November 2010 )”, oleh Ari Fatmawati tahun 2012 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhamadiyah Surakarta.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis film untuk memasukkan unsur narasi dengan memperhatikan adegan-adegan dari film.

Penelitian ini menemukan bahwa tayangan Naruto Shippunden bulan November 2010 mengandung kekerasan mencapai 62,5% untuk kekerasan fisik dan 37,5% untuk kekerasan psikologis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adegan yang disajikan dalam serial televisi Naruto Shippunden syarat akan adegan kekerasan baik kekerasan fisik maupun kekerasan psikologis.

Berbeda dengan yang penulis teliti, yaitu penulis meneliti analisis narasi Tzvetan Todorov dari serial animasi *Nussa*. Perbedaan selanjutnya, peneliti meneliti nilai-nilai keislaman dan serial animasi *Nussa* tayang pada media sosial *Youtube* bukan pada *televisi*.

---

<sup>15</sup>Ari Fatmawati, “Kekerasan dalam Serial Televisi Animasi Jepang Naruto” Eprints Universitas Muhamadiyah Surakarta, (eprints.ums.ac.id/ Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.11 WIB).

*Ketiga*, “Makna Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 22 (Kabar Burung Bikin Bingung) Semiologi Roland Barthes”, oleh Ihsan Almandari tahun 2018 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.<sup>16</sup>

Penelitian ini membahas tentang makna pesan dakwah yang disimbolkan melalui penokohan Sopo dan Jarwo dalam film “Animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 22 (Kabar Burung Bikin Bingung)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta menganalisis makna pesan dakwah yang disimbolkan dalam film “Animasi Adit dan Sopo Jarwo” terkhusus pada tokoh *Sopo* dan *Jarwo*. Penelitian ini merupakan kritik Post-Strukturalisme menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes yang dikenal dengan istilah “two order of signification”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis dokumen. Teknik Analisis data dilakukan dengan tahapan, Deskripsi, Identifikasi, dan Tiga tahap analisis semiotik *Roland Barthes* yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis film untuk memasukkan unsur semiotik dengan memperhatikan adegan-adegan dari film.

Penelitian ini menemukan bahwa film “Adit Sopo dan Jarwo” keliru dalam mendengarkan informasi yang diucapkan oleh Dennis sehingga kabar meninggalnya Ayah adit adalah hoax namun Sopo dan Jarwo terlanjur menyampaikan ke masyarakat akibatnya terjadi kegaduhan.

Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, penulis meneliti nilai-nilai keislaman dari serial animasi *Nussa*. Walaupun sama-sama meneliti serial animasi dan sama-sama animasi karya anak negeri, namun judul yang diteliti berbeda, penulis meneliti nilai-nilai keislaman yang terkandung pada

---

<sup>16</sup>Ihsan Al Mandari, “Makna Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo”, Repository UIN Alauddin Makasar ([repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id) . Diakses pada 24 Juni 2019Pukul 09.11 WIB).

serial animasi *Nussa*, sedangkan Ihsan Almandari meneliti metode dakwah pada serial animasi *Adit Sopo Jarwo*.

*Keempat*, “Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia Dan Bahasa Malaysia Pada Film Animasi Upin Dan Ipin” oleh Risa Mutafariha tahun 2015 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsi kosakata yang bentuk dan maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia, mendeskripsi kosakata yang bentuknya mirip dan maknanya sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia, mendeskripsi kosakata yang bentuknya sama tetapi maknanya berbeda antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia, dan mendeskripsi kosakata yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan linguistik kontrastif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah teknik catat.

Penelitian ini menemukan bahwa adanya perbedaan dan persamaan bentuk dan makna yang bisa melengkapi temuan keempat rumusan masalah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia memiliki perbedaan dan persamaan bentuk dan maknanya. Perbedaan dan persamaannya adalah bentuk dan makna bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia memiliki persamaan dalam bentuk dan makna, kemiripan dalam bentuk, dan perbedaan bentuk dan makna.

Berbeda dengan yang penulis teliti, Risa Mutafariha menggunakan pendekatan linguistik kontrastif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Walaupun samas-sama meneliti serial animasi namun objek analisisnya berbeda, penulis menganalisis narasi sedangkan Risa Mutafariha menganalisis Kontrastif Kosakata Bahasa.

---

<sup>17</sup>Risa Mutafariha, “Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia Dan Bahasa Malaysia Pada Film Animasi Upin Dan Ipin” Librabry Universitas Negeri Semarang (lib.unnes.ac.id. Diakses pada 24 Juni 2019Pukul 09.11 WIB).

*Kelima, "Bentuk- Bentuk Kekerasan Dalam Serial Anak" ( Analisis Isi Dalam Serial" Naruto Season 1, Episode 4-5" Karya Masashi Kishimoto )” Oleh Putra R. Davit Radityo Tahun 2018 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang.<sup>18</sup>*

Tujuan dari analisis isi adalah merepresentasikan kerangka pesan secara akurat. Struktur kategori yang digunakan terbagi menjadi 3 : kekerasan verbal yang terbagi lagi menjadi 5 indikator yaitu mencaci, mengejek, mencela, membentak, berbicara dengan nada tinggi.

Penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan kategori kekerasan verbal sebesar 59 detik, indikator membentak 19 detik, mencela 18 detik, berbicara dengan nada tinggi 11 detik, mencaci 7 detik, mengejek 4 detik. dan kategori kekerasan non verbal sebesar 109 detik, indikator memukul 76 detik, menggunakan senjata 33 detik, sedangkan pada indikator menendang, membanting dan menggunakan jurus itu 0. Kategori yang terakhir adalah kekerasan psikologi sebesar 68 detik, indikatornya tatapan sinis 32 detik, ekspresi wajah marah/tidak suka 27detik, perkataan yang mengancam 9 detik.

Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, walaupun sama-sama meneliti serial animasi namun penulis tidak meneliti kekerasan yang terdapat pada serial animasi yang diteliti, melainkan meneliti nilai-nilai Islam yang terkandung pada serial animasi *Nussa*. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif.

*Keenam, “Analisis narasi film 99 Cahaya di Langit Eropa”, Oleh Atik Sukriati Rahmah tahun 2014 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>19</sup>*

---

<sup>18</sup>Putra R. Davit Radityo, “*Bentuk- Bentuk Kekerasan Dalam Serial Anak( Analisis Isi Dalam Serial Naruto Season 1, Episode 4-5*” Eprints Universitas Muhammadiyah Malang, (eprints.umm.ac.id Diakses pada 24 Juni 2019Pukul 09.11 WIB).

<sup>19</sup>Atik Sukriati Rahmah, “*Analisis narasi film 99 Cahaya di Langit Eropa*“ Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (repository.uinjkt.ac.id. Diakses pada 24 Juni 2019Pukul 09.18 WIB).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Peneliti berusaha mengandalkan sebanyak mungkin pandangan partisipan tentang situasi yang tengah diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif. Mendefinisikan metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik itu tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Teori yang digunakan adalah analisis narasi (*narrative analysis*) model Tzvetan Todorov, memiliki tiga alur waktu cerita, yaitu alur cerita awal, tengah, dan akhir. Tzvetan Todorov mengatakan bahwa semua cerita dimulai dengan 'keseimbangan' di mana beberapa potensi pertentangan berusaha 'diseimbangkan' pada suatu waktu. Teorinya mungkin terdengar seperti klise bahwa semua cerita punya awal, pertengahan dan sebuah akhir. Ide keseimbangan menandai sebuah keadaan, dalam sebuah cara-cara tertentu.

Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, walaupun sama-sama meneliti menggunakan analisis narasi Tzvetan Todorov menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif namun, penulis meneliti serial animasi sedangkan Atik Sukriati meneliti sebuah film layar lebar.

*Ketujuh, "Analisis Narasi Film "My Name Is Khan" Dalam Perspektif Komunikasi Antaragama Dan Budaya" oleh Mega Nur Fitria tahun 2015 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*<sup>20</sup>

Metodologi penelitian yang digunakan skripsi ini adalah kualitatif melalui analisis narasi yaitu studi tentang struktur pesan atau telaah mengenai analisis komunikasi antaragama dan budaya pada alur permulaan, pertengahan, dan akhir cerita. Menurut Joseph A. DeVito, yaitu komunikasi antaretnis yang berbeda, komunikasi antarkelompok agama yang berbeda,

---

<sup>20</sup>Mega Nur Fitria, "Analisis Narasi Film "My Name Is Khan" Dalam Perspektif Komunikasi Antaragamadan Budaya" Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (repository.uinjkt.ac.id. Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.10 WIB).



komunikasi antar subkultur yang berbeda, komunikasi antara suatu subkultur dan kultur yang berbeda, dan komunikasi antar jenis kelamin yang berbeda

Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, walaupun sama-sama meneliti menggunakan analisis narasi namun Mega Nur Fitria meneliti film layar lebar dan lebih mengarah pada antar-agama dan budaya, sedangkan peneliti meneliti nilai-nilai islam yang terkandung pada serial animasi *Nussa*.

*Kedelapan*, “Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta” oleh Dini Andriani tahun 2015 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>21</sup>

Metodologi penelitian yang digunakan skripsi ini adalah kualitatif melalui analisis narasi (narrative analysis) yaitu studi tentang struktur pesan atau telaah mengenai delapan karakter serta alur permulaan, pertengahan, dan akhir cerita. Maka dengan metode ini tidak hanya diketahui pesan apa saja yang terkandung dalam novel Bumi Cinta, tetapi bagaimana pesan itu dikemas dan diatur sedemikian rupa dalam bentuk cerita. Tokoh-tokoh yang ada dalam novel Bumi Cinta adalah Muhammad Ayyas, Yelena dan Linor. Mereka sebagai tokoh utama. Dibantu dengan tokoh lainnya seperti, David, Dr. Anastasia, Bibi Margareta, dan Madam Ekaterina. Alur yang diceritakan dalam novel Bumi Cinta menggunakan alur maju dan alur mundur. Namun, lebih banyak menceritakan menggunakan alur maju. Di dalam menganalisis narasi pesan moral pada novel Bumi Cinta sebagai suatu kajian dan informasi, penulis mendeskripsikan dan menjabarkan ujaran-ujaran melalui paparan cerita yang mengandung pesan-pesan moral.

Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, walaupun sama-sama meneliti menggunakan analisis narasi dan menggunakan pendekatan kualitatif, namun peneliti meneliti serial animasi sedangkan Dini Andriani meneliti sebuah novel. Arah penelitian Dini Andriani adalah pada pesan moral yang

---

<sup>21</sup>Dini Andriani, “Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (repository.uinjkt.ac.id/, Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.17 WIB).

terkandung pada novel tersebut sedangkan penulis lebih ke arah nilai keislaman yang terkandung pada serial animasi *Nussa*.

#### **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berpikir yang akan disajikan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan, dimana penulis membahas mengenai beberapa hal meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan landasan teori yang berisi nilai-nilai islam, pengertian film animasi, dakwah melalui film animasi dan analisis narasi Tzvetan Todorov.

Bab tiga adalah metode penelitian, di dalamnya penulis mencoba menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat pembahasan, yaitu mengkaji Nilai-Nilai Islam Dalam Serial Animasi *Nussa* episode 1-24 yang mencakup hasil penelitian yang berisi tentang apa saja nilai-nilai islam dalam film animasi tersebut.

Bab lima yaitu penutup, di dalamnya berisi kesimpulan, saran dan penutup.

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Serial animasi *Nussa* merupakan serial animasi bergenre *edutainment* atau edukasi dan entertainment yang mengusung tema Islami dalam setiap episodenya. Serial animasi *Nussa* menjadi napas lega bagi para penontonnya yang rindu akan tontonan yang menghibur serta padat akan edukasi Islami. Serial animasi *Nussa* mendapat sambutan hangat dari para penontonya. Serial animasinya pertama kali ditayangkan di *YouTube* chanelnya *@NussaOfficial* pada November tahun 2018 yang kini telah memiliki 4juta lebih *subscriber* dan unggahan terbarunya selalu menjadi *tranding* di tangga *YouTube* Indonesia.

Serial animasi *Nussa* tak hanya bersifat menghibur, namun mengandung nilai-nilai Islam yang padat dalam setiap episodenya, nilai-nilai Islam yang terkandung tersebut menjadikan daya tarik tersendiri bagi setiap penontonya. Penulis mengelompokan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* atas tiga aspek pokok yaitu nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syaria'ah. Nilai akidah yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* yaitu percaya dan yakin bahwa Allah mengabulkan doa yang mereka panjatkan serta mereka meyakini bahwa akan mendapatkan perlindungan dan keberkahan dari Allah SWT. Nilai akhlak yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* adalah kesopanan, kerapian, keberanian, kesabaran, keramah-tamahan dan gotong royong. Sedangkan nilai syaria'ah yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* adalah membaca basmallah dan berdoa sebelum melakukan aktifitas, kebersihan, makan dengan anjuran nabi, mengucapkan dan menjawab salam, bersedekah, menyambung tali silaturahmi, diam ketika sedang adzan, memperbanyak doa dihari jumat, menyampaikan ilmu, ikhlas, tabah, tidak mubadzir, rendah hati, tidak mengulur waktu, meredam amarah dan berbakti kepada kedua orang tua. Penulis menyimpulkan bahwa pada seluruh nilai-nilai Islam yang terdapat pada serial animasi *Nussa* terdapat banyak sekali nilai-nilai

Islam yang dapat dipetik dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam serial animasi *Nussa* tidaklah sama, pada episode 1 terdapat dua aspek nilai Islam yaitu nilai akhlak dan nilai syari'ah namun pada episode yang lain ada yang hanya mengandung nilai akidahnya saja atau nilai akhlak dan akidah saja bahkan ada yang menyajikan ketiga aspek nilai Islam. Ada pula beberapa nilai-nilai Islam yang sama disajikan didalam episode awal disajikan kembali pada episode selanjutnya. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa serial animasi *Nussa* tidak memiliki kriteria khusus dalam menyampaikan nilai-nilai Islam dalam serial animasinya.

Namun ternyata 4 dari 24 episode tidak dapat dianalisis menggunakan analisis narasi teori Tzvetan Todorov karena penulis tidak menemukan unsur gangguan pada 4 episode serial animasi tersebut. 4 episode tanpa gangguan tersebut adalah episode 8 yang berjudul "Jum'at Hari Raya", episode 12 yang berjudul "Bulan Hijriyah Penuh Berkah", episode 19 yang berjudul "Rukun Islam" dan episode 22 yang berjudul "Cintai Ibu dan Ayah". Ada persamaan dalam 4 episode tanpa gangguan tersebut yaitu 4 episode ini merupakan serial animasi dalam bentuk lagu yang hanya menyampaikan isi pesan yang dikandung, berbeda dengan episode lainnya yang dimulai dari keseimbangan, disusul dengan adanya gangguan, kemudian dipulihkan kembali pada keseimbangan.

## B. Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Diperlukan adanya penelitian tentang pengaruh serial animasi *Nussa* bagi penontonya.
2. Diperlukan adanya penelitian tentang bagaimana metode penyampaian dakwah serial animasi *Nussa* sebagai penyandang disabilitas pada @Nussabisa.

### C. ata Penutup

*Alhamdulillah Rabbil'alamin*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT hanya dengan segala rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa sebagai manusia tentunya tidak luput dari kesalahan serta kekurangan, baik itu masalah penggunaan bahasa, tulisan maupun bahasa tertulis yang masih sulit untuk dipahami, sehingga menjadikan skripsi jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktifnya untuk kemajuan dan kebaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga karya ini mendapat ridho-Nya dan bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya, serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Semoga amal perbuatannya dibalas oleh Allah SWT. Amin.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Susanto. 2016. “*Nilai-nilai dalam islam*” Jejak Pendidikan, [www.jejakpendidikan.com](http://www.jejakpendidikan.com). Diakses pada 10 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Al Mandari, Ihsan. 2017. “*Makna Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo*”, Repository UIN Alauddin Makasar [repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id) . Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Andriani, Dini. 2013. ”*Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta*“, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27636/1/DINI%20INDRIANI-FDK.pdf>, Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.17 WIB.
- Astuti, Indriyani. “*Animasi*”, Doc Player [.https://docplayer.info](https://docplayer.info), Diakses 13 September 2019 Pukul 09.12 WIB.
- Ayu. 2018. ”*Mengenal Nussa dan Rara, Animasi Asli Indonesia yang Akan Saingi Kartun Upin-Ipin*”, Boombastis, [www.boombastis.com/animasi-Nussa-dan-rara](http://www.boombastis.com/animasi-Nussa-dan-rara) . Diakses pada 27 Maret 2019 Pukul 09.13 WIB
- Bogdan & Taylor. 1975. *Pengantar Metode Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya. Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dimanika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenada Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewi, Retia Kartika. 2018. “*Nussa Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik Untuk Anak*”, Kompas [entertainment.kompas.com](http://entertainment.kompas.com). Diakses pada 9 April 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Eri Pradiptya. 2013. “*Pengertian Dan Sejarah Animasi*”, Tepepedia, <http://teknikmm.blogspot.com/2013/09/pengertian-dan-sejarah-animasi.html>. Diakses pada 15 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB).
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Fandini. 2016. "Macam-Macam Nilai Agama Islam", Jejak Pendidikan, <http://www.jejakpendidikan.com./2016/12/macam-macam-nilai-agamaislam.html>. Diakses pada 10 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB
- Fatmawati, Ari. 2011. "Kekerasan dalam Serial Televisi Animasi Jepang *Naruto*", Eprints Universitas Muhammadiyah Surakarta, [eprints.ums.ac.id/](http://eprints.ums.ac.id/) Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Fitria, Mega Nur. 2014. "Analisis Narasi Film "My Name Is Khan" Dalam Perspektif Komunikasi Antaragama dan Budaya" Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27361/1/MEGA%20NUR%20FITRIANA-FDK.pdf> Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.10 WIB.
- Gani, Erman. 2013. "Hukum Islam Syekh Mahmûd Syaltût Dalam Kitab *Al Fatâwa*", Vol. Xiii No. 1.
- Hilman, Agus. 2011. "Pengertian Animasi dan Sejarah Animasi" Academia, vol.1, [www.academia.edu](http://www.academia.edu) Diakses 12 Agustus 2019 Pukul 12:11 WIB
- Javan, "Al A'raf ayat 172" TafsirQ, [www.tafsirq.com](http://www.tafsirq.com). Diakses pada 10 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchid, Abdul. 2011. *Dakwah Melalui Film Animasi Analisis Semiotik Upin dan Ipin. Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika Dalam Film" Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, [jurnalilkom.uinsby.ac.id](http://jurnalilkom.uinsby.ac.id), Diakses pada 16 Juli 2019 Pukul 12:12 WIB.
- Mustaghfiro, Laili. 2018. *Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss (Analisis Model Tzvetan Todorov)*. Surabaya. UIN Sunan Ampel.
- Mutafariha, Risa. 2015. "Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia Dan Bahasa Malaysia Pada Film Animasi Upin Dan Ipin", Librabry Universitas Negeri Semarang [lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id). Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Nadhir, Mohamad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.



- Nawawi, Hadari.1998.*Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Radityo, Putra R. Davit. 2012. “*Bentuk- Bentuk Kekerasan Dalam Serial Anak( Analisis Isi Dalam Serial Naruto Season 1, Episode 4-5*”, Eprints Universitas Muhammadiyah Malang, eprints.umm.ac.id Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Rahmah, Atik Sukriyati. 2014. “*Analisis narasi film 99 Cahaya di Langit Eropa*“ Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26707/1/ATIK%20SUKRIYATI%20RAHMAH-FDK.pdf> Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.18 WIB.
- Silalahi, Uber. 2012.*Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharsimi, Arikanto. 2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajawali.
- Syukir, Asmuni. 1983.*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*.Surabaya: Al-Ikhlas.
- Trianton, Teguh.2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Wadidaw. 2018. “*Nussa dan Rarra*”, Tribun Seleb <http://www.tribunnews.com>. Diakses pada 27 Maret 2019 Pukul 09.11 WIB.
- Yogi. 2011. “*Perkembangan Animasi*” Veegraph, (<http://www.veegraph.com>. Diakses pada 15 Agustus 2019 Pukul 09.11 WIB).
- Yusuf, Arga Arkadhia. 2015. “*Analisis Film Animasi Frozen*”, Repository Universitas Telkom bandung, [repository.telkomuniversity.ac.id](http://repository.telkomuniversity.ac.id). Diakses pada 24 Juni 2019 Pukul 09.11 WIB.

**IAIN PURWOKERTO**